

PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESI GURU MELALUI ADMINISTRASI PENDIDIKAN DAN ORGANISASI ASOSIASI

Dewi Fina¹, Endaoh Pujah Eny², Meri Melia³, Shintiya Auliyani⁴, Eti Hadiati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

ddeww089@gmail.com¹, endaupujah@gmail.com², merimelia963@gmail.com³,

shintyaauliyani7@gmail.com⁴, etihadiati@radenintan.com⁵

ABSTRACT; *Teachers are heroes in meeting the learning needs of their students. Teaching is a noble profession that requires certain skills and careful preparation through special education and training. The purpose of this study is to explore how teacher skills can be improved through education administration and teacher professional organisations. The method used in this study is qualitative descriptive literature research. Educational administration is the process of planning, organising, directing, monitoring, and evaluating education so that the set educational goals can be achieved effectively and efficiently. A teacher professional organisation is an association or organisation that acts as a forum and is dedicated to advancing the development of the teaching profession and improving the quality of the continuing education system based on scientific advances. Professional teachers have a great influence on the achievement of quality education. Therefore, based on this, teachers' skills must be carefully evaluated, especially if we want to achieve a golden Indonesia by 2045. So it is hoped that the personnel and education of educators can improve their skills so that they can achieve their educational goals optimally by understanding education administration and participating in various teacher professional organisations.*

Keywords: *Teacher Professional Ability, Educational Administration, Teacher Organisation.*

ABSTRAK; Guru adalah pahlawan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswanya. Mengajar merupakan profesi mulia yang memerlukan keterampilan tertentu dan memerlukan persiapan yang matang melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana keterampilan guru dapat ditingkatkan melalui administrasi pendidikan dan organisasi profesi guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan deskriptif kualitatif. Administrasi pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan evaluasi pendidikan agar tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Organisasi profesi guru adalah perkumpulan atau perkumpulan yang berperan sebagai wadah dan didedikasikan untuk memajukan pengembangan profesi guru dan meningkatkan mutu sistem pendidikan lanjutan berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan. Guru yang

profesional mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencapaian mutu pendidikan. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut, keterampilan guru harus dievaluasi secara matang, terutama jika kita ingin mencapai Indonesia emas pada tahun 2045. Jadi diharapkan tenaga dan pendidikan para pendidik dapat meningkatkan keterampilannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikannya secara maksimal dengan memahami administrasi pendidikan dan mengikuti berbagai organisasi profesi guru.

Kata Kunci: Kemampuan Profesi Guru, Administrasi Pendidikan, Organisasi Guru.

PENDAHULUAN

Setiap manusia akan membutuhkan Pendidikan pada kehidupannya. Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pembelajaran serta salah satu alat untuk mengubah karakter manusia yang dapat dilakukan sejak dini (Tirtarahardja and La Sula 1995). Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membantu siswa secara aktif mengembangkan dan mencapai pemahaman keagamaan dan berupaya menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang menumbuhkan perolehan spiritualitas, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Perkembangan dunia pendidikan tidak lepas dari peran guru. Guru merupakan pahlawan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi siswa. Seorang guru harus mempunyai sifat rasional pada berkarya, memprioritaskan efisiensi, disiplin ilmu sosial dan kemampuan kerjasama dalam dunia Pendidikan yang perlu ditingkatkan menggunakan menunjang kegiatan pembelajaran yang berkualitas maka perlu pula menyiapkan pengajar yg mempunyai kemampuan baik pada menghadapi permasalahan di dunia Pendidikan. Guru adalah suatu profesi mulia yang membutuhkan sebuah keahlian tertentu dan perlu persiapan melalui pembinaan dan Pendidikan khusus (Munawir, Najib, and Aini 2023). Upaya dalam peningkatan kemampuan guru tersebut memerlukan pemahaman administrasi Pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien serta memerlukan bantuan pihak yang berwenang dan berkompetensi pada bidang tersebut, misalnya organisasi asosiasi guru yang cukup berperan penting pada hal peningkatan kemampuan guru juga pengembangan mutu pada Pendidikan yang berlaku di Indonesia (Syahmidi and Surawan 2022).

Administrasi merupakan suatu rangkaian kerjasama yang memanfaatkan kapasitas manusia, material dan mental yang tersedia serta memanfaatkan berbagai fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Sagala 2005). Administrasi pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan evaluasi pendidikan sehingga tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Guru profesional akan memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian mutu Pendidikan (Rosalinda Septiani and Panjaitan 2022). Pengelolaan administrasi pendidikan merupakan penyelenggaraan segala kegiatan administrasi di bidang pendidikan yang memerlukan kerjasama dan sinergi dari semua pihak dalam pelaksanaannya sesuai dengan tugas dan kedudukannya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hakim and Abidin 2024). Administrasi Pendidikan merupakan suatu struktur dan proses yang dibuat berdasarkan keputusan lembaga pendidikan, baik universitas maupun sekolah. Manajemen administrasi pendidikan adalah proses pelaksanaan seluruh kegiatan administrasi dalam bidang pendidikan, yang melibatkan kerjasama seluruh individu dan sinergi kinerjanya sesuai tugas dan jabatannya (Syahmidi and Surawan 2022). Pengelolaan Pendidikan merupakan struktur dan proses yang berbasis keputusan lembaga pendidikan, baik universitas maupun sekolah. Ada dua istilah yang digunakan untuk membedakan ruang lingkup administrasi pendidikan, yaitu: dalam bidang makro digunakan istilah manajemen sumber daya manusia, sedangkan dalam bidang mikro digunakan istilah manajemen pribadi (Triwiyanto 2021). Manajemen sumber daya manusia didefinisikan sebagai program, kebijakan, dan praktik yang mengatur guru dalam organisasi nasional. Di sisi lain manajemen pribadi berfokus pada aktivitas yang bertujuan untuk memahami, memelihara, dan memotivasi.

Administrasi pendidikan berperan aktif dalam peningkatan kemampuan untuk mengelola sistem Pendidikan secara efektif serta memiliki peran penting untuk mencapai peningkatan mutu Pendidikan (Nasihin 2017). Konsep manajemen yang diterapkan dalam pendidikan dalam administrasi pendidikan merupakan suatu proses sistem perilaku. Artinya dalam administrasi pendidikan terdapat proses interaksi manusia dalam suatu sistem yang terarah dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena pengembangan profesional guru merupakan bagian dari administrasi pendidikan, maka penting untuk memahami konsep administrasi pendidikan. Pendidikan mengacu pada suatu kegiatan atau proses manajemen, dan bidang pendidikan mewakili perspektif dan nuansa penelitian. Kegiatan atau proses tersebut merupakan suatu

bentuk atau pola kerjasama antar unsur pendidikan yang digunakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Organisasi adalah suatu kesatuan sosial yang sengaja dibentuk dalam jangka waktu yang relatif lama dimana dua orang atau lebih bekerja sama dan berkoordinasi untuk mempunyai pola kerja yang terstruktur tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu yang diciptakan oleh sekelompok orang (Izza and Karina 2021). Organisasi merupakan perkumpulan atau asosiasi manusia dua atau lebih sistem di mana struktur, aturan, dan sistem pembagian kerja ada untuk mencapai tujuan bersama. Lebih jauh lagi, jika menyangkut profesi, profesi dapat diartikan sebagai profesi sejumlah orang dengan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman lain, yang mengajar orang lain di bidangnya, memberikan nasihat dan saran, atau bahkan menawarkan layanan. Profesi adalah suatu pekerjaan yang secara sadar dipilih oleh seseorang, dan sengaja dipilih, dijamin secara konsisten, dan dijamin terus-menerus agar orang tersebut benar-benar mempraktekkan suatu pekerjaan dalam bidang tersebut. Di sisi lain, profesionalisme yang mendefinisikan suatu profesi terdiri dari semangat, paradigma, etos, perilaku, ideologi, pemikiran dan semangat untuk pendewasaan berkelanjutan dan peningkatan intelektual kualitas profesi. Profesi adalah suatu pekerjaan yang mengandalkan atau menggunakan keterampilan dan keahlian di bidangnya dan dilakukan sebagai aktivitas utama buat membuat kebutuhan. Profesi ditandai menggunakan ketergantungan dalam keterampilan atau keahlian tertentu, dilakukan sebagai pekerjaan atau aktivitas utama (penuh waktu), sebagai asal penghidupan utama, dan memiliki perasaan pribadi yang mendalam pada dedikasi (Djuanda 2022).

Organisasi pendidikan mempunyai kaprah yang krusial buat mewujudkan pengajar yg berkualitas. Organisasi yang dimaksud mulai berdasarkan forum yang menyiapkan dan mendidik calon pengajar, mengelola serta menyebarkan pengajar, hingga menggunakan forum yang memanfaatkan dan menilai kinerjanya. Sebagai profesi yang menentukan arah masa depan negara, guru harus mampu menguasai seluruh kompetensi pendidikan, personal, sosial, dan profesional sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut, keterampilan guru harus dievaluasi secara matang, terutama jika kita ingin mencapai Indonesia emas pada tahun 2045. Diharapkan tenaga dan pendidikan para pendidik dapat meningkatkan keterampilannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikannya secara maksimal. Salah satu pilihan bagi guru adalah menjadi anggota organisasi pendidikan

profesional. Bergabung dalam organisasi profesi mempunyai banyak manfaat bagi guru. Guru dapat berbagi karier, keterampilan, kewenangan profesional, martabat dan kebahagiaannya dengan orang lain. Lebih jauh lagi, guru dilindungi dari penyalahgunaan yang dapat melemahkan kewenangan profesi. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan calon guru untuk memahami organisasi pendidikan profesional. (Munawir, Najib, and Aini 2023).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, penyelenggara pendidikan dan organisasi profesi di bidang pendidikan merupakan pihak yang mempunyai peran dan tanggung jawab untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu sistem pendidikan yang ada saat ini, dengan pengenalan kemajuan ilmu pengetahuan berdasarkan Standar Pendidikan Nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode yang digunakan yaitu studi literatur (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan rangkaian yang membahas tentang pengumpulan data dari berbagai sumber terkait dari buku, jurnal, dan lainnya (Sugiyono 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memahami, menelaah dan mengeksplorasi hasil dari berbagai buku, jurnal, dokumen (cetak atau elektronik) dan sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian. Ada empat kegiatan dalam penelitian kepustakaan, yaitu; (1) mencatat seluruh temuan mengenai permasalahan yang dibahas; (2) memadukan seluruh temuan tersebut; (3) menganalisis seluruh hasil dari berbagai sumber ditinjau dari kelebihan dan kekurangannya agar saling berkaitan. (4) menyampaikan kritik atau saran mengenai hasil penelitian yang telah ditemukan sebelumnya (Sari and Asmendri 2020, 43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Administrasi Pendidikan dalam Profesi Guru

Administrasi dipandang sama dengan konsep manajemen. Manajemen pendidikan terdiri dari dua kata: “manajemen” dan “pendidikan”. Secara sederhana manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang diterapkan pada bidang pendidikan dengan spesifikasi dan karakteristik tertentu yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, untuk memahami manajemen pendidikan diperlukan pula pemahaman tentang manajemen secara umum. Kata

“administrasi” berasal dari bahasa Latin yang terbentuk dari kata *Ad* dan *ministrate*. Kata *ad* mempunyai pengertian yang sama dengan kata *to* dalam bahasa Inggris berarti ke atau kepada mempunyai makna yang sama dengan istilah *to conduct*, *to lead* dan *to guide* atau mengarahkan, melayani, memimpin dan membimbing. Istilah “mengelola diri sendiri” sekarang memiliki beberapa arti dalam bahasa Inggris: “mengarahkan”, “mengatur”, dan “menjaga”. Kegiatan administratif dilaksanakan dengan bekerja sama dengan banyak orang dari berbagai jabatan, termasuk di bidang pendidikan. Oleh karena itu, administrasi pendidikan merujuk pada pengelolaan kegiatan pendidikan yang dilakukan bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan, dengan memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana moral, materiil, dan spiritual yang ada untuk mencapai pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat melihat tujuan administrasi pendidikan dari berbagai aspek., yaitu (Asnawir 2004):

1. Administrasi pendidikan mengacu pada kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang Anda ketahui, tujuan pendidikan bisa bermacam-macam, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, tergantung pada ruang lingkup dan tingkat pemahaman masing-masing individu. Misalnya, di tingkat sekolah, terdapat tujuan sekolah yang terkait dengan pendidikan, dan untuk mencapainya memerlukan kerjasama staf (guru, siswa, kepala sekolah, staf administrasi) dan pemangku kepentingan di luar sekolah.
2. Pada administrasi pendidikan, proses pencapaian tujuan pendidikan merupakan hal yang penting. Proses ini dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan evaluasi. Saat anda membuat rencana, anda memutuskan apa yang ingin anda capai, bagaimana anda akan mencapainya, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan anda, berapa banyak orang yang anda butuhkan, dan berapa biayanya. Organisasi berarti membagi tugas di antara mereka yang terlibat dalam kolaborasi pendidikan. Koordinasi berarti memastikan tugas yang diberikan dilakukan sesuai aturan dan bukan sesuai keinginan pelaku, sehingga berkontribusi pada pencapaian tujuan yang disepakati. Pembinaan diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan bersama tetap mengikuti alur yang telah ditetapkan dan menghindari penyimpangan yang dapat menimbulkan pemborosan. Kolaborasi juga merupakan proses monitoring, yaitu kegiatan pengumpulan data untuk melihat seberapa baik kegiatan pendidikan mencapai tujuannya. Pemantauan dilakukan untuk memperoleh bukti dan data untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai.

3. Administrasi pendidikan dapat dilihat dalam kerangka pemikiran sistem. Sistem adalah keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang berinteraksi dalam proses mengubah input menjadi output. Ketika kita memandang administrasi pendidikan sebagai suatu sistem, kita berusaha mengenali bagian-bagian dari sistem dan interaksinya. Bagian-bagian ini sering disebut komponen. Dengan mempertimbangkan komponen-komponen ini dan hubungannya satu sama lain, kami berharap dapat menentukan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki atau menolak komponen-komponen tersebut.

Administrasi pendidikan mempunyai banyak pengertian (dimensi), dan satu definisi saja tidak dapat menjelaskan secara jelas administrasi pendidikan, sehingga berdasarkan pengertian administrasi pendidikan diatas, tidak akan memberikan definisi yang hanya mempunyai satu pengertian. Peran administrasi pendidikan adalah untuk mencapai tujuan melalui upaya kumulatif guru. Oleh karena itu, fungsi administrasi pendidikan yang meningkatkan mutu guru sebagai suatu proses kolaboratif untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, dan evaluasi.

Guru memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru harus memahami tentang administrasi pendidikan pada proses pembelajaran guna mencapai keberhasilan kegiatan belajar siswa. Seorang guru diharapkan bisa membantu siswa dalam menciptakan pengalaman untuk membentuk karakter sebagai individu yang mandiri sejak dini serta mampu bersosialisasi dengan baik ditengah masyarakat.(Nana Sutarna 2018) Proses pembelajaran akan berhasil jika didukung dengan pemahaman administrasi pendidikan yang baik oleh guru, sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Hal tersebut termasuk pada keberadaan administrasi pendidikan guru PAUD sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah karena termasuk pada pedoman kerja guru PAUD yang telah direncanakan dengan seksama (Rohmah 2016).

B. Organisasi Profesi Guru

Organisasi profesi guru terdiri dari tiga kata, yaitu organisasi, profesi, dan guru. Organisasi itu sendiri mengacu pada kegiatan atau operasi yang dilakukan secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi diartikan sebagai (1) organisasi sebagai alat manajemen, yaitu organisasi sebagai wadah atau tempat pengelolaan, dan (2) organisasi sebagai fungsi manajemen, yaitu organisasi dalam arti dinamis (bergerak), yaitu organisasi yang melakukan. didefinisikan sebagai Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada manajemen untuk

bertindak dalam batas tertentu dengan cara kalah dari manajemen (Masry Simbolon 2004). Sebaliknya Profesi adalah kedudukan atau pekerjaan seseorang yang memerlukan keterampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan. Karena pekerjaan berkaitan erat dengan suatu pekerjaan tertentu, maka diperlukan pula keahlian, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Salah satu ciri profesi adalah adanya kontrol yang ketat terhadap anggotanya. Guru adalah pendidik yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar, memberi instruksi, melatih, melatih, dan mengevaluasi. Pekerjaan ini disebut pekerjaan khusus dan memerlukan keahlian khusus (Munawir, Najib, and Aini 2023).

Dari pemaparan pada atas, dapat diketahui bahwa organisasi profesi keguruan adalah wadah yang berfungsi sebagai penampungan dan penyelesaian perkara yang dihadapi dan diselesaikan secara bersama-sama yang berkaitan memakai dunia pendidikan. Dengan kata lain, organisasi profesi keguruan adalah sebuah wadah perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu keahlian dan keterampilan mendidik melalui proses pendidikan dan pelatihan yang relative lama, dan bisa dilakukan dalam suatu lembaga tertentu yang sanggup dipertanggungjawabkan (Susanto 2020).

Di Indonesia terdapat berbagai organisasi guru yang berkembang pesat dan aktif diikuti oleh guru-guru, yaitu;

1. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)

PGRI berdiri pada tanggal 25 November 1945, 100 hari setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan. Pendahulu organisasi PGRI yang semula bernama Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) pada tahun 1912 dan berubah nama menjadi Persatuan Guru Indonesia (PGI) pada tahun 1932. Tujuan utama berdirinya PGRI adalah untuk mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, membela dan memperjuangkan moral guru pada khususnya dan pekerja pada umumnya, serta mendorong mereka agar berperan aktif dalam mencapai prestasi nasional. Status ini tentang transformasi tujuannya adalah mewujudkan bangsa dan masyarakat terpelajar. Kesempatan berperan dalam pendidikan seluruh penduduk Indonesia, pengembangan sistem pendidikan nasional dan penyelenggaraannya (Pudjosumedi 2013).

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP merupakan perkumpulan guru mata pelajaran yang berada di sanggar atau kabupaten/kota berfungsi sebagai sarana komunikasi, pembelajaran untuk meningkatkan

kinerja guru sebagai praktisi atau mengubah perilaku untuk mengubah arah pembelajaran, sebagai wahana pertukaran ide dan pengalaman pembelajaran di kelas. Tujuan diadakannya MGMP sesuai dengan pedoman MGMP (Departemen Pendidikan Nasional) adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru, memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran, mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan meningkatkan lingkungan pengajaran, untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi sebagai tempat proses pembelajaran dan edukasi yang menyenangkan bagi siswa.

3. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (IPSI)

IPSI didirikan pada pertengahan tahun 1960-an, sebelumnya organisasi ini bersifat regional karena untuk berbagi hal menyangkut komunikasi antar anggotanya berlangsung cukup lama.

4. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Pada termin KKG bisa terbagi pada kelompok kerja guru yang lebih kecil, yaitu kelompok kerja guru dari jenjang kelas dan mata pelajaran. Adapun tujuan terbentuknya organisasi KKG yaitu Untuk membuat aktivitas monitoring menurut guru senior buat guru junior, mencoba memberi donasi profesioanl pada para guru kelas ataupun pengajar mata pelajaran, untuk menaikkan pencerahan akan keilmuan, keterampilan dan pengembangan perilaku profesional dari kekeluargaan dan saling bertukar pengalaman (Supriadi 2008).

5. Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI)

Organisasi yang awal mula didirikan di kota Malang pada 17 Desember 1975. Organisasi profesi guru yang bersifat keilmuan dan profesional ini mempunyai kemauan buat menaruh sumbangan dan ikut serta secara lebih konkret dan positif pada menunaikan kewajiban serta tanggung jawab menjadi guru pembimbing. Kumpulan berdasarkan para petugas bimbingan se-Indonesia yg mempunyai tujuan buat menyebarkan dan memajukan bimbingan menjadi ilmu dan profesi pada rangka peningkatan mutu layanannya terdapat disini (Pudjosumedi 2013).

6. Perkumpulan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI)

Didirikan pada tahun 2008, PGMI merupakan organisasi profesi guru madrasah yang anggotanya adalah guru madrasah dari seluruh Indonesia. Tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk mengembangkan guru-guru yang kompeten dalam ilmu pengetahuan dan agama

islam serta mampu bersaing dengan negara lain melalui seminar pendidikan, pelatihan guru, dan diskusi ilmiah.

Organisasi profesi pendidikan banyak berperan dalam sistem pendidikan, antara lain: Hal tersebut antara lain meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan profesionalisme guru, memberikan perlindungan hukum bagi guru dalam melaksanakan tugasnya, dan memberikan pelayanan dalam pengembangan kehidupan kepada masyarakat pengguna jasa. Oleh karena itu, bentuk, struktur dan kedudukan organisasi pendidikan berbeda-beda; organisasi profesi di sini adalah perkumpulan, sedangkan organisasi pendidikan berbentuk perkumpulan atau serikat pekerja, dan jumlah pengurus organisasi serikat pekerja biasanya sangat terbatas. Profesi di bidang pendidikan, khususnya kategori guru atau pelatih, pada umumnya diakui sebagai kategori profesi dan dibiayai oleh lembaga pendidikan yang bertanggung jawab (Rifa'i et al. 2022). Kontribusi organisasi profesi pendidikan terhadap peningkatan kapasitas guru dapat dilihat pada Program Pengadaan (PPG), yaitu program yang memberdayakan guru dan meningkatkan profesionalismenya dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan program pendidikan dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Tentunya hal ini juga menjadi salah satu upaya kita dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan pada umumnya tergantung pada faktor pelatih atau pendidik, materi, metode, tujuan pendidikan (Hidayat and Mahali 2012).

Organisasi profesi pendidikan berperan sebagai perantara seluruh anggota profesi dalam melaksanakan tugas profesionalnya dan bertugas meningkatkan keterampilan profesional guru, yaitu (1) Kemampuan integrasi yang terarah yang menarik para profesional dan mendorong upaya untuk membentuk organisasi profesional. Baik sistem nilai sosial, politik, ekonomi, budaya maupun filosofis. (2) Mengenai fungsi peningkatan keterampilan profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 ayat (4) UUSPN Tahun 1989 diatur sebagai berikut: Masalahnya adalah kompetensi. "Kompetensi adalah kesanggupan atau kesanggupan melaksanakan pengajaran (Izza and Karina 2021).

Salah satu topik yang sering dibicarakan adalah kemampuan bangsa untuk bergerak menuju masa depan. Hal ini tidak hanya menyangkut mutu pendidikan yang diberikan, tetapi juga mutu karakter peserta didik dan generasi itu sendiri, dan munculnya krisis moral dapat menjadi penyebab runtuhnya etika dasar bernegara (Roza, Nurhafizah, and Yaswinda 2019). Oleh karena itu, ada kekhawatiran ketika generasi ini menjadi pemimpin negara di masa depan,

mereka tidak akan mampu menanamkan sikap dan moral yang baik dalam menghadapi permasalahan apa pun yang muncul. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi munculnya kesenjangan tersebut di masa depan, pendidikan karakter sejak usia dini atau PAUD sangat diperlukan. HIMPAUDI berperan penting dalam menghubungkan pendidik dan tenaga pendidikan anak usia dini. Berperan sebagai panutan, mentor, pengasuh dan fasilitator pada anak usia dini. Pendidik anak usia dini disebut dengan pendidik (guru). Tenaga kependidikan merupakan penyelenggara, pemerhati, ahli, praktisi, dan masyarakat lain yang melaksanakan program PAUD. Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Himpaudi menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini yang berkualitas di seluruh lapisan masyarakat, memberikan kepemimpinan dan pengembangan organisasi sosial secara bertahap, serta mendukung pendidik dan anak muda untuk mewujudkan cita-citanya realisasi. Pendidik anak usia dini mempertimbangkan staf dan mendorong pengembangan profesional pendidik dan staf pendidikan anak usia dini (Sahadatunnisa, Darmiyanti, and Munafiah 2023).

KESIMPULAN

Administrasi pendidikan merujuk pada pengelolaan kegiatan pendidikan yang dilakukan secara bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan, dengan memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana moral, material, dan spiritual yang ada untuk mencapai pendidikan secara efektif dan efisien. Fungsi administrasi pendidikan merupakan proses pencapaian tujuan melalui serangkaian usaha yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, fungsi administrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru sebagai proses kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, penilaian.

Organisasi profesi pendidikan banyak berperan dalam sistem pendidikan, antara lain: Hal tersebut antara lain meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan profesionalisme guru, memberikan perlindungan hukum bagi guru dalam melaksanakan tugasnya, dan memberikan pelayanan dalam pengembangan kehidupan kepada masyarakat pengguna jasa.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawir. 2004. *Administrasi Pendidikan*. Padang: IAIN-IB Press.

- Djuanda, Isep. 2022. "Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran." *Journal of Islamic Educatioan* 16 (1): 1–23.
- Hakim, Muhammad Nur, and Achmad Anwar Abidin. 2024. "Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Vokasi Dan Pengembangan Guru." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3 (1): 68–82. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>.
- Hidayat, Ari, and Imam Mahali. 2012. *Pengelolaan Pendidika; Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukata.
- Izza, Nailal, and Nofa Elfi Karina. 2021. "Peran Organisasi Dan Profesi Kependidikan Dalam Sistem Pendidikan Di Era 4 .0," no. December.
- Masry Simbolon, Maringan. 2004. *Dasar-Dasar Administrasi Dan Manajemen*. Makassar: Ghalia Indonesia.
- Munawir, Furqan Najib, and Gewi Nur Aini. 2023. "Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Organisasi Profesi." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (1): 442–46.
- Nana Sutarna. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Nasihin, Sukarti. 2017. "Profesi Guru Dalam Konsep Dan Teori." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5 (2). <https://doi.org/10.17509/jap.v8i2.6279>.
- Pudjosumedi. 2013. *Profesi Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Rifa'i, Moh, Akhmad Muadin, Faiz Faiz, Lailatul Khomsiyah, and Ainul Mabruroh. 2022. "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Penguatan Komitmen Guru PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 3739–46.
- Rohmah, Noer. 2016. "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol. 6 (2): 19 – 41.
- Rosalinda Septiani, Sitompul, and Binur Panjaitan. 2022. "Educational Governance Based on Heart Management at Negeri Elementary School 173529 Tampahan, Toba Regency." *Journal of Mantik* Vol. 6 (2): 1567–73.
- Roza, Desmawati, Nurhafizah Nurhafizah, and Yaswinda Yaswinda. 2019. "Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 277.

- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sahadatunnisa, Athena, Astuti Darmiyanti, and Nida'ul Munafiah. 2023. "Peningkatan Profesionalisme Guru Di Paud." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5 (1): 175–82. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2041>.
- Sari, Milya, and Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* Vol.6 (1): 15.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Oding. 2008. "Profesi Guru Dan Langkah Pengembangannya." *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* Vol. 5 (1): 35–54.
- Susanto, Heri. 2020. *Profesi Keguruan*. Edited by Bambang Subiyakto and Helmi Akmal. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat.
- Syahmidi, Syahmidi, and Surawan Surawan. 2022. "Administrasi Guru: Upaya Peningkatan Kualitas Profesionalisme Mengajar." *Journal on Education* 4 (4): 1401–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.1799>.
- Tirtarahardja, Umar, and La Sula. 1995. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Triwiyanto, Teguh. 2021. *Indonesian Education Governance Crisis*. Jakarta: Kompas.